

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kemandirian Keuangan Melalui Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU)

The Influence of Financial Performance on Financial Independence through the Implementation of the Public Service Agency Financial Management Pattern (PPK BLU)

Sumarsi

Magister Manajemen, Universitas Sangga Buana YPKP
asihsumiarsih637@gmail.com

Abstract

Dr. Moh. Indonesian Air Force Hospital. Salamun is a level II military hospital that has implemented the General Body Financial Management Pattern (PPK BLU) since 2019. The implementation of PPK BLU aims to increase the professionalism and effectiveness of health services with encryption in financial management. However, the financial independence of this hospital still faces various challenges, especially in the aspect of financial performance. This research aims to analyze the influence of financial performance on hospital financial independence through the implementation of PPK BLU. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out using NVivo12 Plus software to ensure data validity. The research results show that the implementation of PPK BLU has a positive impact on hospital financial performance, especially in increasing the efficiency and transparency of budget management. However, there are still obstacles in operational and service aspects that have an impact on the hospital's image in the eyes of the public. Therefore, improving more flexible financial management strategies and optimizing resources is very necessary to achieve better financial independence.

Keywords: *Financial Performance, PPK BLU, Financial Independence, Indonesian Air Force Hospital.*

Abstrak

Rumah Sakit TNI AU Dr. Moh. Salamun merupakan rumah sakit militer tingkat II yang telah menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) sejak tahun 2019. Penerapan PPK BLU bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme dan efektivitas layanan kesehatan dengan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan. Namun, kemandirian keuangan rumah sakit ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap kemandirian keuangan rumah sakit melalui penerapan PPK BLU. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak NVivo12 Plus untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PPK BLU memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan rumah sakit, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan anggaran. Namun, masih terdapat kendala dalam aspek operasional dan pelayanan yang berdampak pada citra rumah sakit di mata masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan strategi manajemen keuangan yang lebih fleksibel dan optimalisasi sumber daya sangat diperlukan untuk mencapai kemandirian keuangan yang lebih baik.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, PPK BLU, Kemandirian Keuangan, Rumah Sakit TNI AU.

1. Pendahuluan

Rumah sakit sebagai organisasi sektor publik yang tujuan utamanya bukan mencari laba (*non profit oriented*), salah satunya adalah rumah sakit yang dimiliki pemerintah merupakan salah satu organisasi sektor publik yang digunakan sebagai

unit kerja pemerintah untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam bidang kesehatan. Peran Rumah Sakit pemerintah ini menjadi sangat penting, karena fungsinya tersebut. Namun tidak dapat dipungkiri banyak sekali permasalahan-permasalahan yang muncul seiring dengan tuntutan dari masyarakat yang menginginkan pemerintah untuk mampu menyediakan pelayanan prima (Candrasari 2018:94). Semakin banyaknya penilaian pada pelayanan yang kurang baik pada rumah sakit Pemerintah jika dibandingkan dengan rumah sakit swasta. Sebagai contoh lamanya penanganan antrian pasien, kurangnya sarana dan prasarana untuk pasien dan para petugas yang kurang ramah juga menambah buruk nilai rumah sakit milik pemerintah di mata masyarakat, yang sudah tentu berakibat pada menurunnya tingkat kepuasan masyarakat (Tama, 2018:140). Biaya kesehatan yang cenderung meningkat juga menyebabkan fenomena tersendiri bagi rumah sakit pemerintah karena segmen layanan kesehatan rumah sakit pemerintah untuk kalangan menengah ke bawah (Nadilla et al, 2016:89).

Tabel 1. Demografi Pasien RS TNI AU Dr. Moh. Salamun

Kategori	Deskripsi	Persentase	Keterangan
Usia	Anak 0-12	15%	Pasien rawat inap dan rawat jalan yang berusia anak-anak
	Dewasa (13-59 tahun)	60%	Pasien dalam kategori usia produktif yang membutuhkan layanan medis.
	Lansia (60 tahun ke atas)	25%	Pasien lansia yang membutuhkan pelayanan medis terkait penyakit degeneratif atau perawatan kesehatan rutin.
Jenis kelamin	Laki-laki	45%	Pasien laki-laki dari berbagai kelompok usia.
	Perempuan	55%	Pasien perempuan, banyak di antaranya memanfaatkan layanan kebidanan dan kesehatan wanita.
Status Ekonomi	Pasien BPJS	40%	Pasien yang mendapatkan layanan melalui program JKN (Jaminan Kesehatan Nasional).
	Pasien mandiri	60%	Pasien yang membayar biaya secara pribadi atau melalui asuransi swasta

Sumber data: Bagian Rekam Medis RSAU Dr. Moh. Salamun, Data Tahun 2023

Kinerja keuangan pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Reski (2022) tentang analisis kinerja keuangan setelah penerapan Badan Layanan Umum Daerah pada Rumah Sakit Umum Daerah H.M Djafar Harun Kolaka Utara. Temuannya mengungkapkan bahwa evaluasi kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada tahun 2016 dan 2017 memenuhi kriteria baik, sedangkan pada tahun 2018 berfluktuasi mencapai kriteria cukup. Rasio pada tahun 2019 memenuhi kriteria baik, sedangkan pada tahun 2020, kinerja keuangan berdasarkan rasio mendapatkan kriteria cukup. Meskipun demikian, RSUD H.M Djafar Harun Kolaka Utara tetap mampu mandiri dan profesional dalam mengelola keuangan dan memenuhi statusnya sebagai BLUD.

Salah satu contoh organisasi sektor publik adalah Rumah Sakit TNI AU Dr. Moh Salamun. Rumah Sakit TNI AU Dr. Moh Salamun Dinas Kesehatan TNI Angkatan Udara adalah Rumah Sakit Militer tingkat II yang berada di wilayah Bandung, Jawa Barat.

Gagasan untuk membangun suatu Rumah Sakit Pusat TNI AU tercetus dengan alasan bahwa TNI Angkatan Udara harus mempunyai tempat penampungan penderitanya sendiri dengan kegiatan-kegiatan yang meliputi kesehatan umum dan kesehatan khusus. Kesehatan umum adalah dalam arti merawat dan mengobati para anggota TNI AU beserta keluarganya. Sedangkan kesehatan khusus yaitu rangkaian kegiatan bidang Kesehatan Penerbangan, dengan mengadakan medical check up, kegiatan penelitian dan pengembangan melalui team kesehatan khusus, serta kegiatan dukungan operasi khusus tingkat angkatan (TNI) maupun nasional. Selain kegiatan -kegiatan tersebut diatas, rumah sakit mengadakan pula *civic mission* dengan melayani masyarakat di sekitarnya. Visi Rumah Sakit TNI AU Dr. Moh Salamun adalah Menjadi Rumah Sakit Rujukan TNI Terbaik di Jawa Barat dan RS Pendidikan. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan nomor 304/KMK.05/2019 tanggal 2 April 2019, Rumah Sakit TNI AU Dr. Moh. Salamun ditetapkan menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Hal ini bertujuan agar Rumah Sakit TNI AU Dr. Moh Salamun dapat menerapkan pengelolaan yang lebih profesional dan ala bisnis yang diharapkan dapat menjadi lebih responsif dan agresif dalam menghadapi tuntutan masyarakat dengan memberikan pelayanan prima yang efektif dan efisien namun tetap dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat. Prinsip-prinsip tata kelola Badan Layanan Umum wajib pula diimplementasikan dengan sepenuh hati oleh para pengelola. Setidaknya tercatat lima prinsip tata kelola yang harus dipedomani, yaitu : transparansi, kemandirian, akuntabilitas, responsibilitas dan kewajaran. Transparansi menggambarkan pengakomodasian terhadap kebebasan arus informasi agar informasi mengenai BLU dapat diterima secara langsung oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Kemandirian menggambarkan sikap profesional, peniadaan benturan kepentingan dan ketiadaan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Akuntabilitas menggambarkan pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan. Sedang responsibilitas dan kewajaran menggambarkan sikap penyesuaian terhadap peraturan dan prinsip organisasi yang sehat serta sikap kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan BLU (Sutrasno, 2018:1).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul “Pengaruh kinerja keuangan dan kinerja pelayanan terhadap Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) implikasinya pada kemandirian keuangan Rumah Sakit TNI AU Dr. Moh. Salamun Bandung”.

Tabel 2. Kuisisioner studi pendahuluan

Pertanyaan	Hasil
1. Kinerja keuangan ?	Baik : 6 Orang Cukup : 4 Orang Kurang : 0
2. Kemandirian keuangan?	Baik : 4 orang Cukup : 6 orang Kurang : 0 Orang
3. Pola pengelolaan keuangan BLU?	Baik : 7 Orang Cukup : 2 Orang Kurang : 1 Orang

Sumber data: Urminpers RSAU Dr. Moh. Salamun, Data Tahun 2024

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas diambil sebanyak 10 sampel untuk menjawab kuesioner atau pertanyaan terkait ketiga variabel, maka peneliti ingin lebih lanjut menganalisis tentang analisis kinerja keuangan, pola keuangan dan implikasinya terhadap kemandirian keuangan.

2. Kajian Pustaka

Teori Manajemen

Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah proses kerja sama antar karyawan untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan pelaksanaan fungsifungsi perencanaan, pengorganisasian, personalia, pengarahan, kepemimpinan, dan pengawasan. Proses tersebut dapat menentukan pencapaian sasaran-sasaran yang telah ditentukan dengan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai hasil lebih yang efisien dan efektif. Pengertian Manajemen menurut Manullang (2018:2) mendefinisikan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu

Teori Manejemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan salah satu dari sistem manajemen secara keseluruhan, Seperti kita ketahui bahwa setiap perusahaan/organisasi mempunyai tujuan tertentu, dimana untukmencapai tujuan tersebut mutlak perlu adanya manajemen. Ada pun menurut Rini Astuti (2022:2) manajemen keuangan adalah salah satu bidang yang fokus pada penggunaan modal, uang pinjaman, dan dana bisnis lainnya secara efisien dan efektif serta proses pengambilan keputusan yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan dan penambahan nilai suatu entitas. Dety Mulyanti (2017:64) Manajemen keuangan Adalah manajemen terhadap fungsi fungsi keuangan.

Kinerja Keuangan

Secara umum definisi kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pegawai sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan atau diberikan kepadanya. Menurut Sutrisno (2019:53) "Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut". Menurut Irham Fahmi (2020:271) "Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Kemandirian Keuangan

Menurut Halim (2007:232) kemandirian keuangan: "Kemandirian keuangan daerah adalah kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah".

Pola Pengelolaan Keuangan BLU

Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, yang selanjutnya disebut PPK-BLU, adalah pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa

keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah ini, sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan negara pada umumnya (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005, pasal 1).

3. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, dimana menunjukkan kuantitas, bentuk angka absolut (*parametric*) sehingga dapat ditentukan magnitudenya (besarannya). Data Primer, yaitu diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri baik dalam bentuk kuesioner, angket, observasi, wawancara. Data Sekunder, yaitu diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, profil, laporan, buku pedoman dan sebagainya. Penulis menggunakan Data Sekunder untuk melihat gambaran umum tentang Rumah Sakit TNI AU Dr. Moh. Salamun Bandung. Sampel memiliki 2 jenis teknik pengambilan sampel, diantaranya: *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Non Probability sampling*: teknik ini memiliki pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Total ada 34 populasi dan sampel pada penelitian ini yang di libatkan dalam pengambilan data melalui kuisisioner yang sudah di sebarakan. Adapun metode sampel yang dilakukan adalah dengan metode sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2019:85) dengan jumlah populasi sebanyak 34 orang dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Hipotesis

Kinerja Keuangan, Kemandirian Keuangan dan penerapapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) di Rumah Sakit TNI AU Dr. Moh. Salamun Bandung.

Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kemandirian keuangan

		Coefficients ^a			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	Kinerja keuangan	,861	2,073		,415	,681
	Kemandirian keuangan	,265	,118	,465	2,245	,032
	PPK BLU	,430	,201	,443	2,138	,041

A. Dependent Variable: PPK BLU

Kinerja keuangan:

- 1) Koefisien regresi (B): 0,861
- 2) Std. Error: 2,073
- 3) T-statistik: 0,415
- 4) Sig. (p-value): 0,681

Interpretasi:

Nilai Sig. 0,681 jauh di atas 0,05, artinya kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan.

Kemandirian keuangan:

- 1) Koefisien regresi (B): 0,265
- 2) Std. Error: 0,118
- 3) Beta (Standardized Coefficients): 0,465
- 4) T-statistik: 2,245
- 5) Sig. (p-value): 0,032

Interpretasi:

Nilai Sig. 0,032 < 0,05, jadi kemandirian keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (PPK BLU). Beta 0,465 menunjukkan pengaruh sedang.

PPK BLU (Pejabat Pengelola Keuangan BLU):

- 1) Koefisien regresi (B): 0,430
- 2) Std. Error: 0,201
- 3) Beta: 0,443
- 4) T-statistik: 2,138
- 5) Sig. (p-value): 0,041

Interpretasi:

Nilai Sig. 0,041 < 0,05, menunjukkan PPK BLU juga berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Beta 0,443 menunjukkan pengaruh sedang.

Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan

Tabel 4. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap kemandirian keuangan

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-,375	2,099		-,179	,859
	Kinerja keuangan	,496	,049	,872	10,076	,000

A. Dependent Variable: Kemandirian keuangan

Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa PPK BLU Masyarakat memiliki pengaruh yang positif, signifikan, dan sangat kuat terhadap kinerja keuangan dengan hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap PPK BLU di Rumah Sakit Dr. Moh. Salamun

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kinerja keuangan Berpengaruh Terhadap PPK BLU

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,870	1,748		-1,642	,110
Kinerja keuangan	,538	,041	,918	13,113	,000

A. Dependent Variable: PPK BLU

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kinerja keuangan berpengaruh terhadap Keberlangsungan PPK BLU di Rumah Sakit Dr. Moh. Salamun adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Sumber Daya Manusia Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap Keselamatan Pasien.

Secara tidak langsung kinerja keuangan berpengaruh terhadap kemandirian keuangan melalui penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum PPK BLU

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Secara Tidak Langsung Kinerja keuangan Berpengaruh Terhadap Kemandirian keuangan Melalui PPK BLU

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,861	2,073		,415	,681
Kinerja keuangan	,265	,118	,465	2,245	,032
Kemandirian keuangan	,430	,201	,443	2,138	,041

A. Dependent Variable: PPK BLU

Variabel Kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,032, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap PPK BLU Sementara itu, variabel Kemandirian keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga membuktikan bahwa Kemandirian keuangan berpengaruh signifikan terhadap PPK BLU.

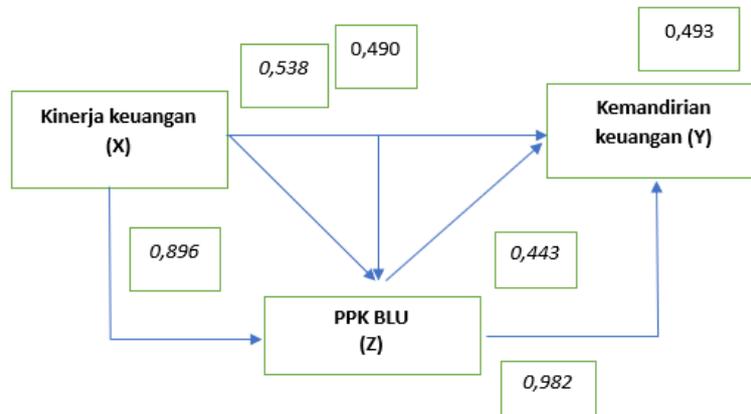
Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Kinerja Keuangan dan PPK BLU. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung Kinerja keuangan terhadap Kemandirian keuangan melalui PPK BLU terbukti signifikan.

Pembahasan

Analisis jalur (*Path analysis*)

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memperkirakan hubungan kausal antar variabel dalam model kausal yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan teori. Dengan kata lain, analisis jalur adalah metode untuk mengevaluasi pola hubungan antara variabel dengan dasar

teoritis yang kuat. Namun, analisis jalur tidak dapat digunakan untuk menentukan hubungan sebab-akibat secara langsung, maupun sebagai pengganti metode lain dalam mengidentifikasi hubungan kausal antar variabel. Hubungan kausal dalam analisis ini ditentukan melalui model yang dirancang berdasarkan landasan teori. Fungsi utama analisis jalur adalah menggambarkan pola interaksi antara tiga atau lebih variabel, tetapi tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas yang bersifat spekulatif.



Gambar 1. Analisis jalur

Berdasarkan hasil analisis jalur, diperoleh bahwa variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh langsung terhadap Kemandirian keuangan sebesar 0,538. Artinya, peningkatan satu satuan standar pada kemampuan keuangan akan meningkatkan kemandirian keuangan sebesar 0,538 satuan standar. Pengaruh ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pegawai kesehatan sangat penting dalam meningkatkan kemandirian keuangan

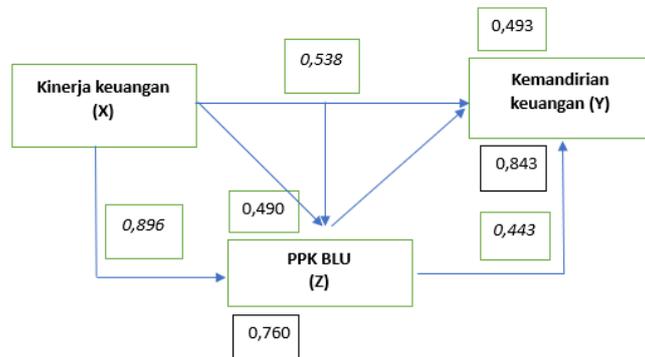
Dalam menghitung pengaruh tidak langsung, kita mengalikan dua koefisien regresi yang terkait dalam jalur, yaitu pengaruh kinerja keuangan terhadap kemandirian keuangan ($P_{XY} = 0,496$) dan pengaruh kemandirian keuangan terhadap PPK BLU ($P_{YZ} = 0,896$). Adapun persamaan regresinya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= p_{xy}.Y + p_{yz}.Z + xz.X + e \\
 &= 0,496 X + 0,896 Z + 0,538 X + e \\
 &= (0,496+0,538) X + 0,896 Z + e \\
 &= 1,034 X + 0,896 Z + e \\
 &= 1,034 X + 0,896 Z + e \\
 &= 1,034 X + 0,896 Z + e
 \end{aligned}$$

Berdasarkan model regresi yang telah dianalisis, diperoleh persamaan $Y = 1,034X + 0,896Z + e$, yang menggambarkan hubungan antar variabel. Koefisien $1,034X$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan standar pada kinerja keuangan (X) akan meningkatkan kemandirian keuangan (Y) sebesar 1,034 satuan standar. Ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat dan signifikan antara kinerja keuangan dan kemandirian keuangan. Di sisi lain, koefisien $0,896Z$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan standar pada PPK BLU (Z) akan meningkatkan kemandirian keuangan (Y) sebesar 0,896 satuan standar, menandakan pengaruh yang sangat signifikan dan kuat dari PPK BLU terhadap kemandirian keuangan. Istilah e dalam

persamaan ini merepresentasikan pengaruh yang tidak dijelaskan oleh model, yang mencakup faktor-faktor lain di luar variabel yang dianalisis, yang juga memengaruhi keselamatan pasien.

Kinerja Keuangan, Kemandirian Keuangan dan penerapapan PPK BLU di Rumah Sakit TNI AU Dr. Moh. Salamun Bandung.

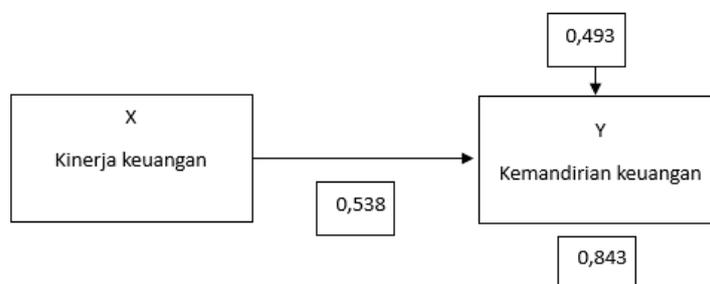


Gambar 2. Hubungan kinerja keuangan, kemandirian keuangan dan PPK BLU

Kinerja keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kemandirian keuangan ($Pxz = 0,538$). Sedangkan Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap penerapan PPK BLU. ($Pxy = 0,896$). Penerapan PPK BLU di Rumah Sakit TNI AU Dr. Moh. Salamun memiliki pengaruh signifikan terhadap kemandirian keuangan ($Pyz = 0,443$) menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara penerapan PPK BLU dan kemandirian keuangan.

Dengan demikian, hasil analisis jalur ini memberikan gambaran bahwa kinerja keuangan dan PPK BLU memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kemandirian keuangan, di mana kinerja keuangan memiliki pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan PPK BLU.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kemandirian Keuangan

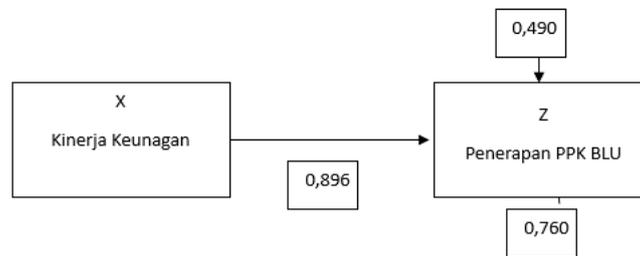


Gambar 3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap kemandirian keuangan

Kinerja keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kemandirian keuangan di Rumah Sakit Dr. Moh. Salamun. Berdasarkan hasil analisis jalur, koefisien pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap kemandirian keuangan terhadap kemandirian keuangan (Pxz) adalah sebesar 0,538. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan standar dalam kinerja keuangan dapat meningkatkan kemandirian keuangan 0,538 satuan standar. Nilai *error* (*e*) sebesar 0,493 menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar kinerja keuangan yang turut memengaruhi kemandirian keuangan. Sementara

itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,843 mengindikasikan bahwa 84,3% variasi kemandirian keuangan dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan, sedangkan 15,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Kinerja keuangan, termasuk kompetensi dalam memberikan pelayanan yang berkualitas dan keterampilan dalam merespons kondisi segala permasalahan dengan cepat dan tepat, sangat berpengaruh terhadap tingkat kemandirian keuangan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penerapan PPK BLU



Gambar 4. Pengaruh kinerja keuangan terhadap PPK BLU

Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap PPK BLU. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (P_{xy}) sebesar 0,896, artinya kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan PPK BLU. Nilai *error* (e) sebesar 0,490 menunjukkan adanya faktor lain di luar kinerja keuangan. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,760 mengindikasikan bahwa 76% variasi PPK BLU dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan, sedangkan 24% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian, peningkatan satu satuan standar pada kinerja keuangan dapat meningkatkan PPK BLU sebesar 0,538 satuan standar. Kompetensi ini mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional yang sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka dalam memberikan pelayanan yang optimal.

Pengaruh Tidak Langsung Kinerja Keuangan Terhadap Kemandirian Keuangan melalui penerapan PPK BLU

Pengaruh tidak langsung kinerja keuangan terhadap kemandirian keuangan juga sangat signifikan. Berdasarkan analisis jalur, nilai pengaruh tidak langsung ini adalah sebesar 0,444, yang menunjukkan bahwa PPK BLU berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh kemandirian keuangan. Dalam konteks ini, peningkatan kinerja keuangan tidak hanya berdampak langsung pada kemandirian keuangan, tetapi juga meningkatkan kualitas PPK BLU, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemandirian keuangan. Artinya, meskipun pengaruh langsung dari kinerja keuangan sangat signifikan, pengaruh tidak langsung melalui PPK BLU memiliki peranan yang tidak kalah penting.

Hal ini mendukung teori manajemen dari G.R. Terry, yang menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, penelitian dari Kurniati (2012).

Koefisien dan Korelasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu kinerja keuangan, PPK BLU, dan

Kemandirian keuangan di Rumah Sakit Dr. Moh. Salamun. Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,791	,778	2,46672

Nilai $R = 0,889$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (kinerja keuangan) dengan variabel dependen (kemandirian keuangan) dan variabel intervening (PPK BLU). Nilai ini masuk pada koefisien tingkat hubungan sangat kuat dengan menunjukkan korelasi positif yang tinggi antara kinerja keuangan dengan kemandirian keuangan serta PPK BLU. Semakin tinggi kompetensi kinerja keuangan, semakin baik pula hasil yang diberikan dan semakin kuat juga menuju kemandirian keuangan. Hubungan yang kuat ini mengindikasikan pentingnya peran kompetensi pegawai keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan hasil yang dicapai dalam kemandirian keuangan.

Koefisien korelasi yang tinggi ini juga menggambarkan bahwa PPK BLU yang efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh kemampuan pegawai keuangan. Hal ini memperkuat pentingnya pelatihan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan kompetensi bagi pegawai keuangan dalam rangka memastikan bahwa kualitas PPK BLU dan kemandirian keuangan.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.23 dengan nilai $R^2 = 0,791$ menunjukkan bahwa 79,1% variasi dalam PPK BLU dan kemandirian keuangan dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan. Dengan kata lain, kinerja keuangan memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap PPK BLU yang diberikan serta kemandirian keuangan. Sisa 20,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam model ini.

Koefisien determinasi yang tinggi ini menandakan bahwa sebagian besar faktor yang memengaruhi PPK BLU dan kemandirian keuangan dapat dipahami melalui kualitas dan kompetensi pegawai keuangan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan pegawai keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas PPK BLU dan menjaga kemandirian keuangan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kinerja keuangan pada penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) implikasinya terhadap kemandirian keuangan (Study Survey di Rumah Sakit TNI AU DR. Moh. Salamun Bandung). maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Adanya tingkat hubungan sangat kuat dengan menunjukkan korelasi positif yang tinggi antara Kinerja keuangan, kemandirian keuangan dan penerapapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK BLU) di Rumah Sakit TNI AU Dr. Moh. Salamun Bandung.

- b. Kinerja keuangan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kemandirian keuangan di Rumah Sakit Dr. Moh. Salamun.
- c. Kinerja keuangan memiliki berpengaruh yang sangat kuat terhadap penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan layanan Umum (PPK BLU) di Rumah Sakit Dr. Moh. Salamun Bandung
- d. Secara tidak langsung peningkatan kinerja keuangan tidak hanya berdampak langsung pada kemandirian keuangan, tetapi juga meningkatkan kualitas penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan layanan Umum (PPK BLU) yang berperan sebagai mediator yang memperkuat pengaruh kinerja keuangan dan kemandirian keuangan.

6. Daftar Pustaka

- Afif, M. N., & Yusuf, M. (2017). Analisa laporan keuangan rumah sakit berdasarkan KMK nomor 1981 tahun 2010 pada RSUD Cimacan. *Jurnal Akunida*, 3(2).
- Anggit Maharani. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum. *Jupe UNS*, 1(3), 1–10.
- Arfah, E. A. (2011). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang dan Implikasinya Pada Kinerja Keuangan (Studi pada Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta di Kota Bandung). *Jurnal Investasi*, 7(2), 137–153.
- Ariyani, A. (2021). Kajian kemandirian keuangan badan layanan umum daerah bidang Kesehatan pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 6(1), 88–107.
- Chrishartoyo, K. A., Rahayu, S., & Zutilisna, D. (2017). Analisis kinerja keuangan dan non keuangan rumah sakit sebelum dan sesudah badan layanan umum daerah (studi kasus pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta Tahun 2004-2015). *Probank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 2(1), 25–35.
- Farwitawati, R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bengkalis Sebelum Dan Sesudah Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK-BLUD). *Jurnal Kompetitif*.
- Fitri, Y. E. (2024). Hospital Analisis Kinerja Keuangan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Ibnu Sutowo Baturaja. 5(2), 6902–6907.
- Hadi, S. (2023). Pembentukan Badan Layanan Umum Daerah oleh Pemerintah Daerah. *Jurnal Ilmu Hukum Volume 19 Nomor 2*, 16(2), 150. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dih/article/view/8966%0Ahttp://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/dih/article/view/8966/5961>
- Hartono, B., Keuangan, M., Sakit, R., & Sakit, A. R. (2019). Budi Hartono. Manajemen Keuangan Rumah Sakit. Dalam : Hendrik M Taurany, Editor. *Administrasi Rumah Sakit*. Jakarta : FKM-UI, 1986. Hal. 151. 1–15.
- Hartono, L. B., Affandi, A., & Suwanda, D. (2023). Strategi Pengelolaan Modal
- Hazar, D., Purwanti, L., Hazar Fakultas Ekonomi dan Bisnis, D., Hazar Akuntansi, D., Ekonomi dan Bisnis, F., Brawijaya, U., & Lilik Purwanti, I. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan PER-36/PB/2016 (Studi Pada UPT Puskesmas Ngoro Pada Tahun 2021-2022). 2(2), 417–430.
- Indiany, D. F., Rahmatika, D. N., & Waskito, J. (2017). *Jurnal Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan PPK-BLUD Pada RSUD Kardinah. Multiplier Jurnal Magister Manajemen*.

- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2018). Manajemen Keuangan. In Modul Kuliah (Vol. 7, Issue 2).
- Jurnal, A., Masyarakat, K., Hal, N., Hutajulu, S. M., & Nasution, R. S. (n.d.). Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Tata Kelola Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Amplas Analysis Of The Implementation Of Governance Management Policies At Mitra Medika Medan Amplas Hospital Pendahuluan Rumah sakit merupakan salah satu unit pelayan. 9(2), 179–186. Kerja untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan pada Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus pada RSUD BLUD di Wilayah Purwasuka Jawa Barat). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 1477. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1543>
- Nadilla, T., Basri, H., & Fahlevi, H. (2022). Identifikasi Permasalahan Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD)-Studi Kasus pada Rumah Sakit Permata dan Rumah Sakit Berlian. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*.
- Nurliah, N., Rahman, A. M., & Dani, I. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Pada Badan Layanan Umum (BLU) Rumah Sakit Umum. *Jurnal Tata Kelola*, 10(2).
- Priastuti, W. Y. (2021). Efektivitas Kinerja Keuangan dan Non Keuangan pada Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (PPK BLUD RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang). Universitas Stikubank Semarang.
- Septianti, D., & Rahmani, H. F. (2024). Pengaruh Good University Governance dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Keuangan STIKES Rumah Sakit Dustira Cimahi. 1(2), 747–761.
- Tama, A. I. (n.d.). Kajian kemandirian keuangan rumah sakit umum daerah sebagai badan layanan umum daerah. *Jurnal Optimal*. Retrieved from <https://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/optimal/issue/view/231>
- Widiyanto, K. P., Trisnantoro, L., & Padmawati, R. S. (2021). Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU) pada Program Kesehatan Jiwa Masyarakat Puskesmas di Kabupaten Sleman. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*.